06/2014-S

0014
mun
P
CL

Laporan Penelitian

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MASALAH-MASALAH YANG DIALAMI MAHASISWA PRODI BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA INGGRIS FPBS IKIP GUNUNGSITOLI TAHUN AKADEMIK 2013/ 2014

Oleh:

Dra. Mondang Munthe

Dosen Tetap IKIP Gunungsitoli

NIDN. 0102095902

INSTITUT KEDOSENAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) GUNUNGSITOLI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
2013

ABSTRAK

Mondang Munthe. 2013. Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris FPBS IKIP Gunungsitoli dan Masalah-Masalah yang Dialami Tahun Akademik 2013/ 2014

Kata kunci, Motivasi, Masalah belajar

Penelitian ini bertujuan mengungkap perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan masalah motivasi belajar yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek utama adalah 60 orang mahasiswa kedua program studi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *quesioner* dan instrumennya adalah angket tertutup.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berbeda dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris. Motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris lebih tinggi 8,14 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Indonesia. Skor total rata-rata motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia sebesasar 124,87 atau 62 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain tidak bagus. Skor total rata-rata motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Inggris dengan segala aspeknya adalah sebesasar 140,27 atau 70,14 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Skor total rata-rata motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain kurang bagus.

Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia yang bermasalah pada semua butir masalah (sebanyak 12,73 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 42,44 %) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris (sebanyak 10 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 33,33 %). Perbedaan masalah belajar kedua rombongan belajar ini adalah sebesar 9,11 %, yaitu Prodi Pendidikan bahasa Indonesia lebih banyak yang bermasalah dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Inggris lebih tinggi dan masalah motivasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa Pendidikan bahasa Indonesia. Kedua rombongan belajar ini sama-sama kurang termotivasi dan kurang mampu mengatasi masalah motivasi belajar. Untuk itu disarakan kepada mahasiswa agar mengembangkan dalam dirinya motivasi belajar yang baik dan dosen-dosen membantu mahasiswa pada mata kuliah yang diasuhnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar yang baik sangat menentukan keberhasilan setiap mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada perkuliahannya. Motivasi belajar yang baik di kampus dan di luar kampus serta dimanapun akan membuahkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak baik pula. Sebab sehebat-hebatnya dosen mengajar di kelas kalau kegiatan belajar mahasiswa rendah karena tidak ada motivasi maka hasil belajar yang dicapai tidak memadai. Sebaliknya selemah-lemahanya kegiatan belajar mengajar yang diselnggarakan oleh dosen di kelas apabila mahasiswa melakukan kegiatan belajar yang sehebat-hebatnya karena memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang tinggi bahkan setinggi-tingginya akan mudah dicapai (Prayitno, 1997).

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi ada beberapa aspek motivasi belajar yang perlu dikembangkan menjadi kebiasaan oleh mahasiswa dalam dirinya. Aspek-aspek tersebut adalah, 1) Motivasi belajar dalam kampus yang meliputi a) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus, b) Motivasi selama perkuliahan di kelas, dan 2) Motivasi belajar di luar kampus yang meliputi a) Motivasi setelah perkuliahan di kelas, dan b) Motivasi memanfat-kan sumber belajar lain.

Apabila aspek-aspek ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan mutunya oleh mahasiswa dalam dirinya dan masalah-masalah yang menyangkut aspek ini semua diatasi maka mutu kegiatan belajarnya tinggi. Dengan meningkatnya motivasi belajar

yang tinggi melalui pengembangan aspek-aspek di atas maka hasil belajar yang tinggi bahkan setinggi-tingginya juga akan mudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam perkuliahannya. Namun tidak selamanya terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Sebab apa yang telah dijelaskan di atas belum tampak pada kegiatan belajar mahasiswa. Untuk itu perlu dipertanyakan apa yang terjadi mengapa masalah ini selalu terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik:

"Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris FPBS IKIP Gunungsitoli dan Masalah-Masalah yang Dialami Tahun Akademik 2013/ 2014"

B. Ruang Lingkup Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dapat diuraikan, yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa rendah.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk bertanya kepada dosen.
3. Inisiatif belajar mahasiswa rendah dan lebih banyak bergantung kepada dosen dalam belajar.
4. Mahasiswa kurang termotivasi dan tidak mandiri dalam belajar.
5. Banyak masalah yang dialami mahasiswa yang membuat kurangnya motivasi Belajar.
6. Hubungan mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta orang lain kurang harmonis yang membuat mereka kurang termotivasi.
7. Mahasiswa kurang berani berbicara di depan umum dan dalam kelompok.

C. Batasan Masalah

Masalah di atas sangat kompleks dan tidak semua diteliti, karena keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi pokok masalah penelitian dan memfokuskan diri pada:

1. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.
2. Perbedaan Masalah-masalah yang dialami dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka pokok masalah penelitan ini sesuai masalahnya diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

3. Bagaimana Perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris?
4. Bagaimana perbedaan masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang dalam tentang:

1. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.
2. Perbedaan Masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti setelah penelitian ini rampung adalah:

1. Berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik dan mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami.
2. Berguna bagi dosen-dosen untuk memahami motivasi belajar mahasiswa yang tidak baik dan masalah-masalah yang dialami. Sehingga dosen dapat membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar yang baik dan membantu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami.

G. Penjelasan Variabel

Untuk memperjelas kajian penelitian ini, maka peneliti menjelaskan hal-hal yang akan diteliti berkenaan dengan pokok masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar dalam kegiatan perkuliahannya. Ada motivasi belajar yang baik dan ada yang tidak baik. Motivasi belajar dimaksud menyangkut motivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, motivasi meningkatkan konsentrasi dalam belajar, membuat catatan pelajaran, belajar di luar kelas, membaca secara tangkas, menghafal materi pelajaran, menguasai materi pelajaran secara prasyarat, belajar dengan menerapkan teknik dan keterampilan belajar, memanfaatkan sarana belajar, mengatasi masalah diri sendiri dalam belajar, mengatasi masalah lingkungan belajar, menyiapkan diri dan memperlengkapi peralatan belajar, serta motivasi menyiapkan diri belajar dan menghadapi ujian.
2. Masalah-masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua masalah yang menyangkut masalah motivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, masalah nmeningkatkan konsentrasi dalam belajar, masalah membuat catatan pelajaran, masalah belajar di luar kelas, masalah membaca secara tangkas, masalah menghafal materi pelajaran, masalah menguasai materi pelajaran secara prasyarat, masalah belajar dengan menerapkan teknik dan keterampilan belajar, masalah memanfaatkan sarana belajar, masalah mengatasi masalah diri sendiri dalam belajar, masalah mengatasi masalah lingkungan belajar, masalah menyiapkan diri dan memperlengkapi peralatan belajar, dan masalah menyiapkan diri belajar dan menghadapi ujian.

3. Motivasi dan masalah belajar dapat diukur atau dinilai berdasarkan instrumen yang telah diedarkan kepada mahasiswa. Untuk mengukur dan menilai motivasi belajar dan masalah-masalah yang dialami mahasiswa dapat dilakukan dengan mempedomani penilaian sebagain berikut pada tabel 1.

Tabel 1
Skala Penilaian Motivasi dan Masalah Belajar Mahasiswa

No	Persentil	Penilaian/Pengukuran	
1	81 – 100 %	Bagus Sekali	Tidak Bermasalah
2	61 – 80 %	Bagus	Agak Bermasalah
3	41 – 60 %	Sedang	Cukup Bermasalah
4	21 – 40 %	Kurang	Bermasalah
5	1 – 20 %	Sangat Kurang	Sangat Bermasalah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Motivasi

Berbagai pengertian tentang motivasi sudah dikemukakan olah para ahli. Secara arti kata, motivasi dapat diartikan sebagai 1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003:756). Pengertian ini menekankan dorongan dan usaha untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Ini berarti bahwa motivasi merupakan daya dan kekuatan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa inggris, kata motivasi adalah *motivation*. *Motivation* artinya daya batin atau dorongan (John M. Echols, 1995:586). Rusyan (1999) juga menjelaskan bahwa "Salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah faktor kemauan dan usaha yang adalah motivasi. Apabila dalam diri peserta terdapat kemauan terhadap sesuatu mata pelajaran, maka mereka terdorong untuk belajar dengan baik daripada belajar tanpa kemauan sama sekali." Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, demi penghargaan diri sendiri. Untuk melakukan kegiatan belajar maka daya penggerak ini perlu dibangkitkan dalam diri mahasiswa oleh dosen. Sunarto (1999) yang mengatakan

bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh dosen melalui pemupukan minat dalam belajar, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam belajar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat difahami hal-hal yang terkandung dalam motivas. Bila motivasi diartikan sebagai dorongan, ini berarti bahwa motivasi memiliki kekuatan untuk mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Bila motivasi diartikan sebagai daya, berarti motivasi memiliki kekuatan atau power dan ini merupakan tenaga yang mengalir. Dalam hal ini memotivasi mahasiswa untuk belajar adalah sama dengan memberi, mengisi, dan menghimpun tenaga untuk mampu berbuat. Sebagaimana ditegaskan oleh Winkel (1987) "Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, demi penghargaan diri sendiri." Untuk melakukan kegiatan belajar maka daya penggerak ini perlu dibangkitkan dalam diri mahasiswa oleh dosen. Sebab lemahnya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh setiap dosen di perguruan tinggi tidak selalu diakibatkan oleh bagus tidaknya metode mengajar yang digunakan. Tetapi sering kali kelemahan kegiatan belajar karena diakibatkan oleh kurangnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam dirinya.

2. Perbedaan Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar dengan yang Tidak

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi. Sebab motivasi yang ada dalam diri mahasiswa sangat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Menurut Saminia (2008:15), "Motivasi adalah keinginan yang ada dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kemauan terhadap mata pelajaran tertentu, yang akan mendorong peserta didik lebih tertarik mempelajari materi pelajaran." Dari pendapat ini juga dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar membutuhkan motivasi yang kuat. Keinginan untuk belajar pada setiap peserta didik perlu dibangkitkan. Tanpa ada motivasi dan keinginan yang memadai dalam diri mahasiswa untuk belajar maka mereka akan merasa berat dan terpaksa untuk melakukan kegiatan belajar atau mengikuti perkuliahan. Dalam hal ini dapat dijelakan bahwa kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi dan keinginan untuk melakukannya. Rusyan (1999) yang dikutip Saminia (2008:15), menjelaskan "Salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah faktor kemauan dan usaha yang adalah motivasi. Apabila dalam diri peserta didik terdapat kemauan terhadap sesuatu mata pelajaran maka peserta didik terdorong untuk belajar dengan baik daripada belajar tanpa kemauan sama sekali.

Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam kegaitan belajar mengajar. Dalam diri mahasiswa perlu dibangkitkan faktor-faktor kemauan untuk belajar. Sebab sangat berbeda kegiatan belajar mahasiswa apabila memilki kemauan dan motivasi dalam dirinya dibandingkan bila tidak memiliki motivasi sama sekali. Jika tidak ada kemauan untuk belajar maka

kegiatan belajar yang diikuti dilakukan dengan terpaksa. Dapat ditegaskan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar adalah disebabkan karena tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Mesolala (2006:10) mengatkan "Dalam kegiatan belajar, pendidik perlu bertindak mewujudkan dirinya sebagai penggerak kegiatan belajar bagi peserta didiknya dengan menumbuhkan kecenderungan dalam belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipelajari". Pendapat ini lebih dipertegas oleh Wasty (1998) yang dikutip Mesolala (2006:10) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berhubungan dengan kebutuhannya akan belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Mitovasi sangat penting dalam belajar mahasiswa, karena motivasi dapat menggerakan organisme, mengarahkan tindakan dan perilaku serta memilih tujuan belajar yang dirasakan paling berguna bagi kehidupan. Motivasi akan menimbulkan semangat belajar pada mahasiswa.

Dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan, sebenarnya yang paling diutamakan lebih duluan adalah membangkitkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa sebelum mulai mengajarkan materi pelajaran. Berbagai uapaya dapat dilakukan seperti menjelaskan makna setiap materi pelajaran dalam kehiduan schari-hari dan untuk masa depan. Motivasi juga bisa dibangkitkan melalui pemberian tugas pada mata kuliah yang diajarkan, dan berbagai upaya lain untuk membangkitkan motivasi dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Perkuliahan Mahasiswa

Belajar tidak dapat dipaksakan atau ditugaskan kepada seseorang. Belajar hanya mungkin terjadi apabila mahasiswa aktif dan mengalami sendiri pembelajaran. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk diri sendiri, maka inisiatif untuk belajar harus datang dari diri mahasiswa itu sendiri, dosen sekedar membimbing dan mengasuh (Dimyati, 1999). Semuanya ini akan terjadi apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya dan semangat yang besar untuk belajar. Hamalik (2000) juga menyatakan, "Motivasi berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya kekuatan atau perbuatan belajar, pengarah, serta penggerak dalam belajar."

Dosen sebagai pendidik merupakan seorang pribadi yang menjadi pembakar semangat dan pembangkit motivasi belajar kepada mahasiswa yang dibimbingnnya. Sebab dosen memiliki berbagai sikap positif yang bisa membangkitkan motivasi belajar pada mahasiswa, seperti sikap lembut, penyayang, empati, suka memberi pujian, suka memperhatikan, suka mendengar peserta didik, dan lain-lain. Sebagaimana ditegaskan oleh Yanus (2004: 150), ada beberapa sikap pendidik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, yaitu 1) Sikap dan kebiasaan yang tidak mau menyalahkan peserta didik; 2) Sikap dan kebiasaan yang mau memberi pujian yang tulus dan jujur kepada peserta didik; 3) Sikap dan kebiasaan yang mau membangkitkan minat/ semangat peserta didik untuk berhasil; 4) Sikap dan kebiasaan yang mau memberi perhatian yang tulus kepada peserta didik; 5) Sikap yang mau selalu senyum kepada peserta didik; 6) Sikap dan kebiasaan yang mau menyebut nama peserta didik dengan benar; 7) Sikap dan kebiasaan yang mau mendengar keluhan dan pendapat peserta didik; 8) Sikap dan kebiasaan yang mau membicarakan hal-hal yang diminati peserta didik; dan 9) Sikap dan kebiasaan yang mau membuat peserta didik merasa penting.

B. Masalah Belajar Mahasiswa

Masalah kebiasaan belajar adalah masalah-masalah yang menyangkut dengan apa yang telah dibahas di atas. Winkel (1985:12) memberi pengertian tentang masalah yaitu, "Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi dan mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu tujuan." Prayitno (1999:87) menjelaskan bahwa masalah adalah 1) Sesuatu yang tidak disukai adanya; 2) Sesuatu yang menimbulkan, mendatangkan kesulitan atau kerugian, baik untuk sekarang maupun untuk yang akan datang; 3) Bagi orang yang telah menyadari adanya masalah, maka ia segera ingin menghilangkannya; 4) Orang yang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu, ia tidak mengenal dan menerima diri dan lingkungannya dengan baik, tidak bisa mengambil keputusan, sehingga pengarahan dirinya terhambat, dan akhirnya tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah-masalah menyangkut masalah kebiasaan belajar. Prayitno (1998), mengemukakan beberapa masalah kebiasaan belajar, yakni:

a. Tidak menguasai materi penunjang untuk menyelesaikan tugas.
b. Tidak menguasai materi yang lalu sebagai syarat/ persiapan mengikuti materi pelajaran berikutnya.
c. Tidak dapat mengaitkan antara materi terdahulu dengan materi berikutnya.
d. Tidak bisa memahami materi pelajaran secara menyeluruh, karena ketidaklengkapan buku-buku sumber.
e. Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas/ pelajaran karena tidak mengerti petunjuk/ perintah mengerjakan tugas tersebut.
f. Tidak memberikan perhatian khusus terhadap materi yang menjadi dasar bagi penguasaan materi yang lebih tinggi.
g. Mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran baru, karena bahan terdahulu tidak dikuasai.
h. Sulit memahami materi pelajaran, disebabkan karena tidak memahami konsep dasar, ungkapan-ungkapan yang harus dikuasai terlebih dulu.

C. Kerangka Konseptual

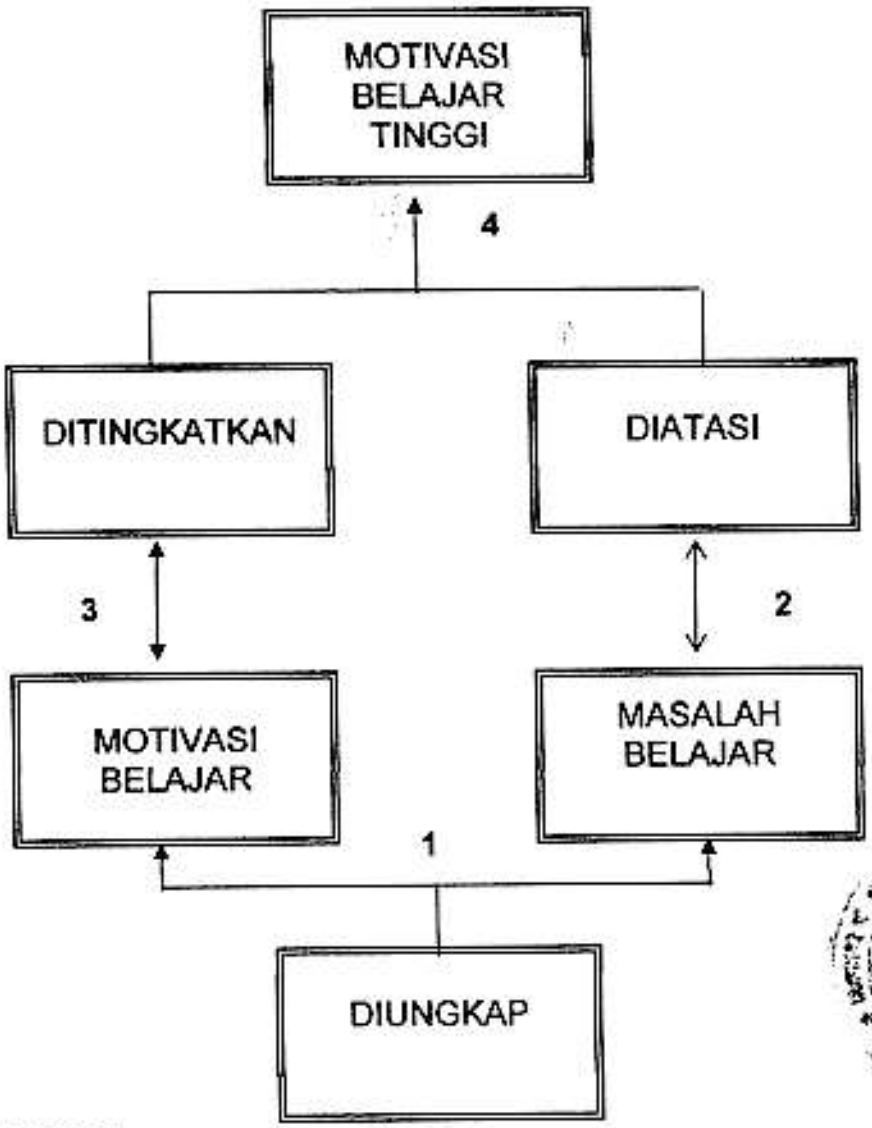

Keterangan:

1. Masalah dan motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan diungkap.
2. Masalah belajar yang sudah terungkap diatasi.
3. Motivasi belajar yang sudah terungkap ditingkatkan mutunya.
4. Karena motivasi belajar sudah ditingkatkan dan masalah sudah diatasi maka mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil yang tinggi mudah dicapai

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah, rumusan, tujuan, dan data yang akan dicari dalam penelitian ini, maka penelitian dirancang berdasarkan pokoknya:

1. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa, dan
2. Perbedaan masalah belajar.

Kedua pokok masalah ini dijadikan variabel penelitian yang selanjutnya dijabar menjadi sub-sub variabel dan selanjutnya dirinci menjadi indikator dan butir-butir indikator. Berdasarkan jabaran ini disusun instrumen penelitian dalam bentuk angket untuk mengungkap dan menggumpulkan data-data tentang motivasi belajar mahasiswa dan masalah yang dialami.

B. Jabaran Variabel Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah diajukan diatas maka pokok masalah ini dijabarkan menjadi variabel sekaligus sebagai kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

JABARAN DAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN MASALAH YANG DIALAMI

No	VARIABEL	Sub Variabel	INDIATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR			
					No Bu	Sifat Angket +	Sifat Angket -	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1/2	MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN MASALAH YANG DIALAMI	MOTIVASI BELAJAR DI KAMPUS	Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus	1. Motivasi mempelajuri materi perkuliahan yang lalu	1,2	2	-	2
				2. Motivasi menyiapkan peralatan belajar	3,4	1	1	2
				3. Motivasi menyelesaikan tugas dari dosen	5,6	1	1	2
				4. Motivasi mempelajari materi perkuliahan yang akan dibahas di kelas	7,8	2	-	2
				5. Motivasi menyiapkan pertanyaan untuk disampaikan kepada dosen	9,10	1	1	2
			Motivasi selama perkuliahan di kelas	6. Motivasi mengikuti perkuliahan sepenuhnya	11,12	-	2	2
				7. Motivasi memusatkan perhatian mengikuti perkuliahan di kelas	13,14	-	2	2
				8. Motivasi mencatat materi perkuliahan di kelas	15,16	-	2	2
				9. Motivasi mengajukan pendapat atau pertanyaan di kelas	17,18	-	2	2
				10. Motivasi mendiskusikan materi perkuliahan yang telah dibahas	19,20	-	2	2
		MOTIVASI BELAJAR DI LUAR KAMPUS	Motivasi setelah perkuliahan di kelas	11. Motivasi melengkapi catatan perkuliahan	21,22	1	1	2
				12. Motivasi membaca buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan.	23,24	-	2	2
				13. Motivasi mengerjakan tugas	25,26	-	2	2
				14. Motivasi menyerahkan tugas tepat waktu	27,28	-	2	2
				15. Motivasi membut pertanyaan untuk dijawab sendiri/ didiskusikan	29,30	1	1	2
			Motivasi memanfat-kan sumber belajar lain	16. Motivasi memanfaatkan Perpustakaan sbg sumber belajar	31,32	-	2	2
				17. Motivasi melengkapi saranan belajar	33,34	-	2	2
				18. Motivasi merapikan tempat belajar di rumah	35,36	-	2	2
				19. Motivasi membagi waktu untuk belajar	37,38	-	2	2
				20. Motivasi memanfaatkan sumber belajar lain	39,40	2	-	2
TOTAL						11	19	40

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sesuai dengan data-data yang akan dikumpulkan dari sumbernya pada penelitian ini dan sesuai dengan jabaran variabel serta kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian, maka populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Prodi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris FPBS IKIP Gunungsitoli, sekaligus sebagai sumber data. Populasi dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu yaitu motivasi belajar dan masalah-masalah yang dialami serta telah ditetapkan untuk diteliti. Sugiyono (2004:90), menegaskan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki seluruh karakteristik tertentu." Keadaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris FPBS IKIP Gunungsitoli sebagai populasi penelitian adalah sesuai dengan data yang ada pada fakultas.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel sebagai sumber data berdasarkan keperluan penelitian. Sampelnya adalah mahasiswa program studi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris IKIP Gunungsitoli yang diambil satu rombongan belajar setiap Prodi.

D. Jenis Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Sesuai dengan data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini maka jenis datanya adalah Jenis data kuantitatif, yaiatu data-data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengolahan angket yang telah diedarkan kepada mahasiswa.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data adalah angket tertutup. Angket ini berisikan pernyataan tertulis yang diedarkan kepada sejumlah responden dalam hal ini adalah mahasiswa dengan jawaban pilihan ganda, yaitu A. Selalu; B. Umumnya; C. Sering; D. Kadang-kadang; dan E. Jarang. Responden yang telah ditetapkan menjadi sumber data memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing, dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia dan menuliskannya (memberi tanda silang X) pada lembar jawaban yang telah disediakan. Untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing, mahasiswa mempertimbangkan alternatif jawaban dengan menggunakan ketentuan tertentu. Ketentuan dimaksud adalah sebagai berikut

A. Selalu, apabila terjadi dari 81% – 100%
B. Umumnya, apabila terjadi dari 61% - 80%
C. Sering, apabila terjadi dari 41% - 60%
D. Kadang-kadang, apabila terjadi dari 21% - 40%
E. Jarang, apabila terjadi dari 0% - 20%

3. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan populasi dan sampel sebagai sumber data penelitian, maka sumber datanya adalah mahasiswa program studi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris IKIP Gunungsitoli satu rombongan belajar setiap Prodi yang telah ditentukan sebagai sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang motivasi belajar mahasiswa dan masalah yang dialami, maka setiap alternatif jawaban dari angket ini diberi bobot. Pemberian bobot setiap pernyataan pada setiap angket yang menggunakan lima alternatif jawaban ini bobot 5, 4, 3, 2, dan 1 atau 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan pembobotan ini dibuat kriteria penilaian untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani perkuliahan dan masalah-masalah yang dialami pada tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 3

KRITERIA PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Bobot Angket	Motivasi 1 $\Sigma = 10$	Motivasi 2 $\Sigma = 10$	Motivasi 3 $\Sigma = 10$	Motivasi 4 $\Sigma = 10$	Motivasi 1-4 $\Sigma = 40$	KRITERIA PENILAIAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*8*
1	10-19,9	10-19,9	10-19,9	10-19,9	40-79,9	Sangat Tidak Termotivasi
2	20-29,9	20-29,9	20-29,9	20-29,9	80-119,9	Tidak Termotivasi
3	30-39,9	30-39,9	30-39,9	30-39,9	120-159,9	Kurang Termotivasi
4	40-49,9	4049,9	4049,9	4049,9	160-199,9	Cukup Termotivasi
5	50	50	50	50	200	Sangat Termotivasi

Keterangan:
Motivasi 1 = Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus
Motivasi 2 = Motivasi selama perkuliahan di kelas
Motivasi 3 = Motivasi setelah perkuliahan di kelas
Motivasi 4 = Motivasi memanfat-kan sumber belajar lain

Selanjutnya berdasarkan tabel 3 untuk menilai dan mengukur motivasi belajar mahasiswa berdasarkan persentase akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4
RENTANG KRITERIA PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN MASALAH YANG DIALAMI

PERSENTIL	PENILAIAN DENGAN ANGKA	KRITERIA	PENILAIAN / PENGUKURAN	
1	2	3	4	5
81–100 %	5	Sangat Bagus	Motivasi belajar sangat bagus dan sangat mampu mengatasi masalah	Sangat Termotivasi
61 – 80,9 %	4	Cukup Bagus	Motivasi belajar cukup bagus dan cukup mampu mengatasi masalah	Cukup Termotivasi
41 – 60,9 %	3	Kurang Bagus	Motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah	Kurang Termotivasi
21 – 40,9 %	2	Tidak Bagus	Motivasi belajar tidak bagus dan tidak mampu mengatasi masalah	Tidak Termotivasi
0 – 20,9 %	1	Sangat Tidak Bagus	Motivasi belajar sangat tidak bagus dan sangat tidak mampu mengatasi masalah	Sangat Tidak Termotivasi

Tabel 5
RENTANG KRITERIA PENILAIAN MASALAH YANG DIALAMI MAHASISWA DALAM BELAJAR

PERSENTIL	PENILAIAN DENGAN ANGKA	PENILAIAN/ PENGUKURAN	
1	2	3	4
41 – 100 %	1	Sangat bermasalah	Sangat Termotivasi
21% – 40,9%	2	Cukup bermasalah	Cukup Termotivasi
11%-20%	3	Bermasalah	Kurang Termotivasi
0,001%-10%	4	Kurang bermasalah	Tidak Termotivasi
0 %	5	Sangat tidak bermasalah	Sangat Tidak Termotivasi

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur dengan memperhatikan buku pedoman skripsi IKIP Gunungsitoli Tahun 2009.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kampus IKIP Gunungsitoli yang beralamat di jalan Yos Sudarso No. 118/E-S.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode ini digunakan sesuai dengan masalahnya dengan pertimbangan bahwa penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai gejala-gejala, peristiwa dan kajian apa adanya, atau apa yang sebenarnya terjadi (Sugiono, 2004).

B A B IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Hasil Pengumpulan Data dari Angket

Instrumen penelitian telah diedarkan kepada sumber data yang adalah dua rombongan belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Data yang telah diperoleh adalah data yang telah diisi sesuai dengan keadaan diri sendiri oleh setiap mahasiswa berkenaan dengan motivasi belajar dan masalah motivasi yang dialami. Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh data-tata perorangan dan kelompok, yang selanjutnya dilakukan penganalisian untuk melihat motivasi belajar dan masalah-masalah yang dialami. Hasilnya disajikan pada bagian berikut.

2. Deskripsi Verifikasi Data

Lembar jawaban yang telah diedarkan kepada sumber data tidak semua diolah sebab sebelum diolah dilakukan verifikasi data. Verifikasi data dimaksud adalah memeriksa semua kelengkapan data yang telah diisi oleh responden, yang diperlukan untuk melihat mana data yang dapat diolah dan mana yang tidak. Data yang dapat diolah adalah lembar jawaban telah diisi dengan benar dan lengkap, tanpa ada yang tertinggal. Setelah dilakukan verifikasi maka yang dapat diolah adalah sebanyak tiga puluh orang mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia dan tiga piluh orang mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris.

3. Rata-rata Hitung Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil olahan data yang telah dilakukan maka ditemukan rata-rata hitung penelitian yaitu:

a. Rata-rata hitung tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia (lihat lampiran 2-a) adalah sebesasar 124,87 atau 62 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 (lihat tabel 3) yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Rata-rata hitung motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain tidak bagus. Rata-rata hitung tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Inggris (lihat lampiran 2-b) adalah sebesasar 140,27 atau 70,14 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 (lihat tabel 3) yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Rata-rata hitung motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain kurang bagus. Rata-rata hitung perbedaan motivasi belajar kedua rombongan belajar ini adalah sebesar 8,14 %, yaitu Prodi Pendidikan bahasa Inggris lebih tinggi 8,14 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Indonesia.

b. Rata-rata hitung jumlah individu bermasalah untuk setiap butir masalah yang dialami mahasiswa Prodi bahasa Indonesia (lihat lampiran 3-a) adalah sebanyak 12,73 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 42,44 %. Rata-rata hitung jumlah individu bermasalah untuk setiap butir masalah yang dialami mahasiswa Prodi bahasa Inggris (lihat lampiran 3-b) adalah sebanyak 10 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 33,33 %. Rata-rata hitung perbedaan masalah belajar kedua rombongan belajar ini adalah sebesar 9,11 %, yaitu Prodi Pendidikan bahasa Indonesia lebih banyak yang bermasalah 9,11 %, dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Inggris.

B. Pembahasan Temuan Penelitian Secara Umum

1. Pokok Masalah Penelitian

Pokok permasalahan penelitian ini adalah 1) Perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan 2) Perbedaan masalah-masalah motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa Prodi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pokok-pokok masalah penelitian ini telah dijabarkan menjadi variabel dan dibuat menjadi pertanyaan penelitian.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Perbedaan ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris lebih tinggi 8,14 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Indonesia. Begitu juga terdapat perbedaan masalah motivasi belajar yang dialami. Prodi Pendidikan bahasa Indonesia lebih banyak yang bermasalah sebanyak 9,11 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Inggris.

3. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan jawaban umum penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat berbedaan motivasi belajar dan masalah motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa, dapat dikemukakan implementasinya. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan mudah mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki banyak masalah dan tidak termotivasi untuk belajar maka akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Perbandingan Temuan Penelitian ini dengan Temuan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini belum bisa dibandingkan dengan hasil penelitian lain karena penelitian yang relevan belum ada. Hasil penelitian yang ada kurang relevan dengan apa yang telah ditemukan.

5. Temuan Penelitian Dikontraskan dengan Teori yang ada

Hasil penelitian yang telah diperoleh sangat kontras dengan teori yang ada. Rusyan (1999) menjelaskan bahwa "Salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah faktor kemauan dan usaha yang adalah motivasi. Apabila dalam diri peserta terdapat kemauan terhadap sesuatu mata pelajaran, maka mereka terdorong untuk belajar dengan baik daripada belajar tanpa kemauan sama sekali." Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, demi penghargaan diri sendiri. Untuk melakukan kegiatan belajar maka daya penggerak ini perlu dibangkitkan dalam diri mahasiswa oleh dosen. Sunarto (1999) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh dosen melalui pemupukan minat dalam belajar, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam belajar.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dikemukakan implikasi dari penelitian ini. Mahasiswa perlu dibantu oleh dosen untuk mengembangkan motivasi belajar yang tinggi. Sebab sehebat-hebatnya dosen mengajar di kelas apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya selemah-lemahnya

kegiatan belajar yang diselenggarakan dosen di kelas apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu melakukan kegiatan belajar sehebat-hebatnya, maka hasil belajar yang tinggi bahkan setinggi-tingginya akan mudah dicapai. Artinya pengembangan motivasi belajar dalam diri mahasiswa merupakan hal utama yang perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Keterbatasan Temuan Penelitian

Keterbatasan yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

a. Angket yang berjumlah 40 buitr dan telah diedarkan kepada mahasiswa adalah terbatas hanya kepada dua rombongan belajar, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.
b. Hasil penelitian yang telah ditemukan adalah terbatas hanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu bagaimana perbedaan motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bagaimana perbedaan masalah-masalah motivasi belajar yang dialami.
c. Data-data penelitian yang telah ditemukan adalah hanya data-data tentang motivasi belajar mahasiswa dan masalah-masalah motivasi belajar yang dialami.

C. Uraian Temuan Penelitian secara Khusus tentang Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Masalah-masalah yang dialami

1. Uraian Temuan Penelitian mengenai Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa

Temuan dan pembahasan penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 2-a, 2-b, 3-a, dan 3-b. Dari hasil olahan data mengungkap bahwa mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia kurang termotivasi dalam belajar (lihat lampiran 2-a dan 2-b). Skor motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia adalah total rata-rata sebesar 124,87 atau 62,24 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 yang artinya kuarng termotivasi (liat Tbel 3 dan 4). Sedangkan skor motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Inggris adalah total rata-rata sebesar 140,27 atau 7,14 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 yang artinya kuarng termotivasi. Perbedaan motivasi belajar kedua rombongan belajar ini adalah sebesar 8,14 % yaitu Prodi Pendidikan bahasa Inggris lebih tinggi 8,14 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Indonesia. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dalam perkuliahan maka dosen tidak cukup hanya mengajarkan materi perkuliahan kepada mahasiswa meliankan perlu mengutamakan untuk membantu mahasiswa mengembangkan motivasi belajar yang tinggi agar melakukan kegiatan belajar yang tinggi.

2. Uraian Temuan Penelitian mengenai Perbedaan Masalah Motivasi Belajar yang Dialami

Hasil olahan data mengungkap bahwa (lihat lampiran 3-a) jumlah individu mahasiswa Prodi bahasa Indonesia yang mengalami masalah untuk setiap butir masalah adalah rata sebanyak 12,73 orang atau 42,44 % dari 30 orang mengalami semua butir masalah. Sedangkan mahasiswa Prodi bahasa Inggris mengalami masalah untuk setiap butir masalah adalah rata sebanyak 10 orang atau 33,33 % dari 30 orang mengalami semua butir masalah. Perbedaan mahasiswa yang mengalami semua butir masalah adalah sebesar 9,11 %, yaitu Prodi Pendidikan bahasa Indonesia lebih banyak yang bermasalah sebanyak 9,11 %, dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Inggris. Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa terdapat perbedaan masalah motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka berikut ini disampaikan kesimpulan:

1. Motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berbeda dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris. Motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris lebih tinggi 8,14 % dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Indonesia. Skor total rata-rata motivasi belajar mahasiswa Prodi bahasa Indonesia (lihat lampiran 2-a) adalah sebesasar 124,87 atau 62 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 (lihat tabel 3) yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Skor total rata-rata motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain tidak bagus. Skor total rata-rata motivasi belajar mahasiswa mahasiswa Prodi bahasa Inggris adalah sebesasar 140,27 atau 70,14 % dari skor standar 200 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang bagus yaitu motivasi belajar kurang bagus dan kurang mampu mengatasi masalah. Skor total rata-rata motivasi belajar ini terdiri dari 1) Motivasi sebelum Perkuliahan di kampus kurang bagus; 2) Motivasi selama perkuliahan di kelas kurang bagus; 3) Motivasi setelah

perkuliahan di kelas kurang bagus; dan 4) Motivasi memanfatkan sumber belajar lain kurang bagus.

2. Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia yang bermasalah pada semua butir masalah (sebanyak 12,73 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 42,44 %) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris (sebanyak 10 dari jumlah 30 orang atau sebanyak 33,33 %). Perbedaan masalah belajar kedua rombongan belajar ini adalah sebesar 9,11 %, yaitu Prodi Pendidikan bahasa Indonesia lebih banyak yang bermasalah dibandingkan dengan Prodi Pandidikan bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris agar mengembangkan motivasi belajar yang baik dan mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami.
2. Disarankan kepada dosen-dosen FPBS IKIP Gunungsitoli agar membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar dalam setiap mata kuliah yang diajarkannya dan membantu mengentaskan masalah-masalah belajar yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.

Balai Pustaka Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas: Jakarta.

Elisna. 2002. *Bebas – Peluang dan Tantangan sebagai Pendidik*. (Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran). Universitas Terbuka dan Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

Gie The Liang. 1994. *Cara Belajar Efisien*, sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia Jilid I. liberti: Jakarta.

Gie The Liang. 1995. *Cara Belajar Efisien*, sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia Jilid II. liberti: Jakarta.

John M.Echls & Hassan Shadily. 2003. Kamus Indonesia Inggris; Inggris Indonesia. Gramedia: Jakarta.

Mesolala Telaumbanua. 2006. Masalah Motivasi Belajar Siswa dan Peranan Guru Pembimbing. Skripsi. IKIP: Gunungsitoli

Phillip L. Hunsaker & Anthony J. Alessandra. 1996. *Seni Komunikasi Bagi Para Pemimpin* (terjemahan A.M. Mangunhardjana). Yokyakarta: Kanisius.

Prayitno. 1997. *Pedoman AUM PTSDL Format 2 SLTA*. Jurusan BK FIP IKIP Padang: Padang.

Prayitno. 1998. *Konseling Pancawaskita*. Jurusan BK FIP IKIP Padang: Padang.

Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Dosen pembimbing*. Dirjen Dikti: Jakarta.

Prayitno. 1995. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Buku II*. Penerbit Aksara: Jakarta.

Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Jurusan BK FIP IKIP Padang: Padang.

Saminia. 2008. Peran Guru Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Memotivasi Siswa Belajar di SDN 070986 Ononamolo I Lot Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi. IKIP Gunungsitoli.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung.

Tim Penulis Panduan Skripsi. 2008. *Buku Petunjuk Penulisan Skripsi*. IKIP Gunungsitoli: Gunungsitoli.

Winkel WS. 1995. *Bimbingan dan Konseling di SMU*. Gramedia: Jakarta

Winkel WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo: Jakarta.

Wasty Sumanto. 1998. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Yanus Zebua & Famahato Lase. 2004. Profesi Keguruan. Buku Ajar. IKIP: Gunungsitoli.